
MEDIA STRIP STORY UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI MEMBACA BAHASA ARAB SISWA SMP PONDOK PESANTREN AL QURAN IKHWANUL MUSLIMIN PARINGIN

Dony Ahmad Ramadhani¹, Nina Rahilah², Maskanah³, Ulfa Hidayati⁴

^{1,2,3,4} STIQ Amuntai

^{1,2,3,4} Amuntai, Kalimantan Selatan

Email: Ahmadramadhani77@gmail.com¹, Ninarahilah@gmail.com²,
Maskanah579@gmail.com³, Ulfahidayati8@gmail.com⁴

Abstract

Media pembelajaran merupakan aspek penting dalam peningkatan kemampuan membaca teks bahasa Arab mengingat Indera yang digunakan lebih kepada aspek visual. Media strip story merupakan salah satu yang dapat mendukung hal tersebut karena tidak hanya pada aspek visual tetapi dapat berperan dalam meningkatkan aktifitas siswa di kelas yang dilakukan secara berkelompok. Penelitian dilaksanakan di SMP Pondok Pesantren Al Quran Ikhwanul Muslimin Paringin dengan pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki perpaduan pengajaran pondok pesantren dan non pesantren sehingga pembelajaran yang dilakukan akan cukup kompleks. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis eksperimen yang berfokus pada one group design. Jumlah populasi difokuskan kelas VII dengan jumlah siswa 13 orang sehingga sampel diambil secara keseluruhan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan pretest dan posttest yang kemudian dianalisis menggunakan uji paired sample t test untuk memaparkan apakah terdapat pengaruh penggunaan media strip story pada peningkatan kompetensi membaca teks bahasa Arab serta dilakukan uji ngain score untuk memaparkan besaran pengaruh media strip story. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) rata-rata nilai pretest berada pada angka 68.28 dengan kategori cukup, (2) rata-rata nilai posttest berada pada angka 89.86 dengan kategori sangat tinggi, (3) efektifitas penggunaan media strip story siswa SMP di Pondok Pesantren Al Qur'an Ikhwanul Muslimin Paringin berdasarkan hasil uji paired sample t test berada pada angka 0.01 lebih kecil dari 0.05 yang dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah menggunakan media strip story, dan hasil uji Ngain menunjukkan angka 62.74% yang dapat diartikan penggunaan media strip story cukup efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab.

Kata Kunci: Efektifitas, Media Strip Story, Kompetensi Membaca Teks Bahasa Arab.

Abstract

Learning media was an important aspect in improving the ability to read Arabic texts, considering that the dominant sense involved was the visual aspect. The strip story media was one of the tools that supported this, as it did not only engage the visual aspect but also played a role in increasing student activity in the classroom through group work. The research was conducted at SMP Pondok Pesantren Al-Qur'an Ikhwanul Muslimin Paringin, with the consideration that this school combined pesantren and non-pesantren teaching systems, making the learning process relatively complex. The research approach used was quantitative with an experimental type focused on a one-group design. The population targeted was the seventh-grade class, consisting of 13 students, hence the entire population was taken as the sample. Data collection was carried out using pretests and posttests, which were then analyzed using a paired sample t-test to identify whether there was an effect of using strip story media on the improvement of reading competence in Arabic texts.

Additionally, an N-gain score test was conducted to describe the magnitude of the strip story media's impact. The research results showed that: (1) the average pretest score was 68.28, categorized as fair; (2) the average posttest score was 89.86, categorized as very high; (3) the effectiveness of using strip story media for students at SMP Pondok Pesantren Al-Qur'an Ikhwanul Muslimin Paringin, based on the paired sample t-test, showed a value of 0.01, which was lower than 0.05, indicating that there was a significant difference in ability before and after using the strip story media; and the N-gain score test showed a result of 62.74%, indicating that the use of strip story media was quite effective in improving the ability to read Arabic texts.

Keywords:

Effectiveness, Strip Story Media, Arabic Text Reading Competence.

PENDAHULUAN

Era transformasi digital telah menjadi tren yang mempengaruhi kehidupan,¹ sehingga dunia yang sebelumnya terasa sangat luas seakan menjadi sempit. Hal tersebut dibuktikan dengan mudahnya ber-interaksi antar negara secara cepat melalui jaringan internet,² baik menggunakan media komunikasi seperti whatsapp, maupun media yang digunakan untuk meng-ekspresikan diri seperti Instagram, tiktok, facebook dan lainnya. Bahasa yang ditemukan dalam dunia internet pun beragam, dari bahasa yang dikenali oleh penggunaannya sampai bahasa yang terasa asing didengar. Jika dilihat lebih mendalam, generasi saat ini tidak lepas dari peranan dunia digital dalam perkembangannya. Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia memaparkan bahwa tahun 2024 tercatat pengguna internet di Indonesia berjumlah 221 Juta.³ Jumlah total penduduk Indonesia menurut Badan Pusat Statistik 281 Juta.⁴ Data pengguna Internet yang telah dipaparkan, tentunya menjadi dasar bahwa peran dunia digital dalam perkembangan manusia merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan, dan sebagai usaha dalam meningkatkan perhatian pada digitalisasi internet adalah menjadikan pembelajaran bahasa sebagai fokus utama agar generasi mendatang mampu berkomunikasi bebas dengan negara manapun.⁵ Salah satu bahasa kedua yang paling dekat dengan penduduk di Indonesia saat ini adalah bahasa Arab. Pandangan tersebut didasari pada 84.35% penduduk Indonesia memeluk agama

¹ Gema Bangsawan, "Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital di Indonesia: Peluang dan Tantangan untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif," *Jurnal Studi Kebijakan Publik* 2, no. 1 (2023): h. 27.

² Sindi Septia Hasnida, Ridho Adrian, dan Nico Aditia Siagian, "Tranformasi Pendidikan Di Era Digital," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2024): h. 111.

³ "Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia - Survei," diakses 19 Agustus 2024, <https://survei.apjii.or.id/>.

⁴ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun - Tabel Statistik," diakses 19 Agustus 2024, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>.

⁵ Pius Nurwidasa Prihatin, "Budaya Pembelajaran Di Era Transformasi Digital," *Jurnal Ilmu Humaniora* 6, no. 2 (2022): h.221.

Islam,⁶ sehingga Bahasa Arab tidak hanya dipandang sebagai bahasa komunikasi tetapi juga menjadi bahasa agama yang digunakan oleh orang-orang Islam di Indonesia dalam kesehariannya.⁷

Penyebaran Bahasa Arab di Indonesia telah dimulai sejak abad ke 13,⁸ sehingga eksistensi Bahasa Arab di Indonesia tidak perlu diragukan dan sampai saat ini pengajaran bahasa Arab tidak hanya diajarkan di lingkungan pondok pesantren yang notabene nya diajarkan bersamaan dengan pembelajaran agama, tetapi juga diajarkan pada sekolah-sekolah umum. Pembahasan Kebijakan pendidikan bahasa Arab dimulai pada seminar politik bahasa pada tahun 1975 dan tahun 1999. Salah satu rekomendasi dari seminar yang dilaksanakan adalah pengembangan sarana pembelajaran dan pemanfaatan teknologi informasi.⁹ Penyaluran pesan pembelajaran tidak akan terlepas dari media pembelajaran yang merupakan sarana dalam perantara antara pendidik dan terdidik dalam proses pendidikan, sehingga dengan adanya media akan memunculkan kemudahan dalam belajar. Media pembelajaran yang efektif dalam interpretasi dalam dunia komunikasi dalam pandangan peneliti adalah media *strip story*. Media ini difokuskan pada potongan-potongan gambar yang memuat materi bahasa Arab dan ditampilkan kepada peserta didik yang memungkinkan peserta didik tidak hanya mengalami perkembangan dalam proses belajar Bahasa tetapi juga dalam meng-interpretasikan sesuatu yang dilihat melalui visual.¹⁰ Selain itu juga, media *strip story* menggunakan kertas sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada pembaca.¹¹

Penelitian tentang media *strip story* juga pernah dikaji oleh Fera Andriani Djakfar dan Musthafa Nanda Siti Maymunah, penelitian tersebut menunjukkan bahwa media *strip story* efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk siswa kelas VIII SMP Al-Ghozali Paserean Buduran Arosbaya Bangkalan. Berdasarkan hasil analisis rumus T-test dengan hasil: $t_{hitung} = 6,83 >$ dari $t_{tabel} 5\% = 2,12$ dan $1\% = 2,92$. Hasil menunjukkan bahwasannya H_0 ditolak dan H_a diterima.¹² Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa media *strip story* efektif

⁶ Chandra Dwi, "10 Negara Dengan Umat Muslim Terbanyak Di Dunia, RI Nomor Berapa?," CNBC Indonesia, diakses 19 Agustus 2024, <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240310150636-128-521083/10-negara-dengan-umat-muslim-terbanyak-di-dunia-ri-nomor-berapa>.

⁷ Akhiril Pane, "Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam," *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 2, no. 1 (2018): h. 78.

⁸ "Kebijakan Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia – BERITA UPI," diakses 19 Agustus 2024, <https://berita.upi.edu/kebijakan-pengajaran-bahasa-arab-di-indonesia/>.

⁹ "Kebijakan Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia – BERITA UPI."

¹⁰ Fera Andriani Djakfar Musthafa dan Nanda Siti Maymunah, "Efektivitas Penggunaan Media Strip Story Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, no. 7 (2021): h. 619.

¹¹ Umi Hijriyah dkk., "Pengembangan Media Strip Story Bergambar Terhadap Pembelajaran Mahârah Al-Kitâbah," *Arabi: Journal of Arabic Studies* 7, no. 2 (2022): h. 226.

¹² Fera Andriani Djakfar Musthafa and Nanda Siti Maymunah, 'Efektivitas Penggunaan Media *Strip story* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca', 2021, h. 615.

digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab, namun yang perlu diperhatikan adalah lokasi penelitian yang dijadikan eksperimen merupakan sekolah non agama yang biasanya lebih berfokus pada pengembangan diskusi, sehingga kemungkinan besar akan berbeda jika lokasi penelitian dilakukan pada sekolah berbasis agama yang kita kenal lebih erat dengan istilah ngaji duduk dan pembelajaran berbasis ceramah. berdasarkan pandangan tersebut, peneliti meneliti sekolah berbasis agama dengan kondisi yang berbeda dan setelah melalui berbagai macam pertimbangan maka dipilihlah SMP Pondok Pesantren Al Quran Ikhwanul Muslimin Paringin dengan dasar bahwa pendirian sekolah yang tergolong cukup muda, namun memiliki basis *blended learning* yang memadukan pembelajaran pesantren dan sekolah non agama.

Peneliti memiliki beberapa kesimpulan dari pemaparan di atas bahwa, (1) perlu mempertimbangkan meneliti lebih lanjut tentang efektifitas media *strip story* dalam pembelajaran bahasa Arab pada kondisi berbeda, (2) media *strip story* fokus pada visualisasi sehingga penelitian difokuskan pada kompetensi membaca Bahasa Arab, dan (3) lokasi penelitian dilakukan di SMP Pondok Pesantren Al Quran Ikhwanul Muslimin Paringin, sehingga peneliti berinisiatif untuk menetapkan judul penelitian: efektifitas media *strip story* untuk meningkatkan kompetensi membaca Bahasa Arab siswa SMP Pondok Pesantren Al Quran Ikhwanul Muslimin Paringin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektifitas media strip story di SMP pada Pondok Pesantren Al Quran Ikhwanul Muslimin Paringin dengan pembelajaran berbasis agama dan umum. Responden difokuskan di kelas VII dengan pertimbangan bahwa kelas ini adalah kelas yang memasuki masa antara pemula dan matang dalam pembelajaran bahasa Arab. Populasi kelas VII berjumlah 13 orang sehingga sampel diambil secara keseluruhan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis eksperimen (*one group design*). Teknik pengumpulan data tes yang berfokus pada kemampuan membaca bahasa Arab dengan indikator tes berupa pelafalan, penerjemahan dan pemahaman makna. Jenis tes berupa tes objektif yang dilakukan validitas dan reliabilitas untuk diketahui kelayakan instrumen. Data yang didapatkan dari hasil tes dianalisis menggunakan uji *paired sample t test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Nilai *pretest* dan *posttest* dalam penelitian efektifitas penggunaan media *strip story* siswa SMP Pondok Pesantren Al Quran Ikhwanul Muslimin Paringin dapat dilihat melalui table berikut:

Tabel 1. Nilai Pretest dan Posttest

No	Pretest	Posttest
1	55.00	91.4
2	82.00	81
3	40.00	81
4	90.40	100
5	92.50	88.4
6	39.40	81
7	48.90	96.2
8	48.40	68.2
9	74.25	98.4
10	92.00	100
11	80.10	100
12	64.60	90.8
13	80.10	91.9

Sumber: Tes (2024)

Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk menganalisis data yang didapatkan dari responden dinyatakan normal dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 19 dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

Tabel 2. Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pre</i>	<i>Pre</i>	.186	13	.200*	.895	13	.116
	<i>Post</i>	.153	13	.200*	.892	13	.103

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output SPSS 22 (2024)

Tabel 1. Uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan hasil signifikansi *pretest* sebesar 0.200 dan *posttest* sebesar 0.116 lebih besar dari 0.05 dan uji *Shapiro Wilk* menunjukkan hasil signifikansi *pretest* sebesar 0.200 dan *posttest* sebesar 0.103 lebih besar dari 0.05 sehingga data yang didapat dinyatakan normal dan dapat dilanjutkan ke uji hipotesis.

Hasil Tes Sebelum Menggunakan Media *Strip Story*

Uji deskriptif sebelum menggunakan media *strip story* ditujukan untuk memaparkan rata-rata kemampuan siswa SMP di Pondok Pesantren Al Qur'an Ikhwanul Muslimin Paringin yang dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3. Nilai *Pretest*

<i>Descriptive Statistics</i>						
	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>
<i>Pretest</i>	13	53.10	39.40	92.50	887.65	68.2808
<i>N</i>	13					

Sumber: Output SPSS 22 (2024)

Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai terendah pada *pretest* berada pada angka 39.40 dan nilai tertinggi berada pada angka 92.50 dengan rentang antara nilai terendah dan tertinggi sebesar 53.10 dengan jumlah total nilai sebesar 887.65, sehingga nilai siswa sebelum menggunakan media *strip story* dapat disimpulkan berdasarkan *mean* sebesar 68.2808 dengan kategori cukup.

Tabel 4. Kategori Nilai *Pretest*

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Rendah	2	15.4	15.4	15.4
	Cukup	3	23.1	23.1	38.5
	Tinggi	4	30.8	30.8	69.2
	Sangat Tinggi	4	30.8	30.8	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS 22 (2024)

Tabel 4. menunjukkan bahwa 2 orang siswa berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 15.4%, 3 orang siswa berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 23.1%, 4 orang siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 30.8%, 4 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 30.8% dan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat rendah. Secara rinci kemampuan siswa berdasarkan indikator sebelum menggunakan media *strip story* dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 5. Pelafalan

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Tinggi	3	23.1	23.1	23.1
	Sangat Tinggi	10	76.9	76.9	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS 22 (2024)

Tabel 5. menunjukkan bahwa 3 orang siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 23.1% dan 10 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 76.9% dan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori cukup, rendah dan sangat rendah.

Tabel 6. Penerjemahan

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Sangat Rendah	1	7.7	7.7	7.7
	Rendah	2	15.4	15.4	23.1
	Cukup	5	38.5	38.5	61.5
	Tinggi	3	23.1	23.1	84.6
	Sangat Tinggi	2	15.4	15.4	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS 22 (2024)

Tabel 6. menunjukkan bahwa 1 orang siswa berada pada kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 7.7%, 2 orang siswa berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 15.4%, 5 orang siswa berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 38.5%, 3 orang siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 23.1% dan 2 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 15.4%

Tabel 7. Pemahaman Makna

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Sangat Rendah	5	38.5	38.5	38.5
	Cukup	4	30.8	30.8	69.2
	Sangat Tinggi	4	30.8	30.8	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS 22 (2024)

Tabel 7. menunjukkan bahwa 5 orang siswa berada pada kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 38.5%, 4 orang siswa berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 30.8%, 4 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 30.8%, dan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah dan tinggi.

Hasil Tes Sesudah Menggunakan Media *Strip Story*

Uji deskriptif sesudah menggunakan media *strip story* ditujukan untuk memaparkan rata-rata kemampuan siswa SMP di Pondok Pesantren Al Qur'an Ikhwanul Muslimin Paringin setelah menggunakan eksperimen yang dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 8. Nilai Posttest

<i>Descriptive Statistics</i>						
	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>
<i>Post</i>	13	31.80	68.20	100.00	1168	89.86
<i>N</i>	13					

Sumber: Output SPSS 22 (2024)

Tabel 7. menunjukkan bahwa nilai terendah pada *posttest* berada pada angka 31.80 dan nilai tertinggi berada pada angka 100 dengan rentang antara nilai terendah dan tertinggi sebesar 31.80 dengan jumlah total nilai sebesar 1168, sehingga nilai siswa sesudah menggunakan media *strip story* dapat disimpulkan berdasarkan *mean* sebesar 89.86 dengan kategori sangat tinggi.

Tabel 9. Kategori Nilai Posttest

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Tinggi	1	7.7	7.7	7.7
	Sangat Tinggi	12	92.3	92.3	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS 22 (2024)

Tabel 8. menunjukkan bahwa 1 orang siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 7.7%, 12 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 92.3%, dan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat rendah, rendah dan cukup. Secara rinci kemampuan siswa berdasarkan indikator sesudah menggunakan media *strip story* dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 10. Pelafalan

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Cukup	3	23.1	23.1	23.1
	Sangat Tinggi	10	76.9	76.9	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS 22 (2024)

Tabel 9. menunjukkan bahwa 3 orang siswa berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 23.1%, 10 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 76.9%, dan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat rendah, rendah dan tinggi.

Tabel 11. Penerjemahan

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Cukup	1	7.7	7.7	7.7
	Tinggi	3	23.1	23.1	30.8

	Sangat Tinggi	9	69.2	69.2	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS 22 (2024)

Tabel 10. Menunjukkan bahwa 1 orang siswa berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 7.7%, 3 orang siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 23.1%, 9 orang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 69.2%, dan tidak terdapat siswa berada pada kategori sangat rendah dan rendah.

Tabel 12. Pemahaman Makna

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Cukup	1	7.7	7.7	7.7
	Sangat Tinggi	12	92.3	92.3	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS 22 (2024)

Tabel 11. Menunjukkan bahwa 1 orang siswa berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 7.7%, 12 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 92.3%, dan tidak terdapat siswa berada pada kategori sangat rendah, rendah dan tinggi.

Efektifitas Media *Strip Story* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Quran Ikhwanul Muslimin Paringin

Analisis efektifitas Media *Strip Story* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab siswa SMP di Pondok Pesantren Al Quran Ikhwanul Muslimin Paringin menggunakan taraf signifikansi 5% dengan dasar pengujian jika lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis dapat diterima dengan memberikan penekanan besaran nilai efektifitas media menggunakan uji Ngain.

Tabel 13. Uji *Paired Sample T Test*

<i>Paired Samples Test</i>									
		<i>Paired Differences</i>					<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
<i>Pair</i>	<i>pre - post</i>	-21.58846	16.54774	4.58952	-31.58816	-11.58876	-4.704	12	.001

Sumber: Output SPSS 22 (2024)

Tabel 6. menunjukkan bahwa menunjukkan nilai *sig (2.tailed)* sebesar 0.01 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata kemampuan antara *pre test* dan *post test* yang artinya terdapat pengaruh penggunaan media *strip story* dalam meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab siswa di Pondok Pesantren Al Qur'an Ikhwanul Muslimin Paringin dan untuk melihat berapa besar efektifitas penggunaan media *strip story* dalam meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 14. NGAIN

<i>Descriptives</i>				
		<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>	
<i>Ngain</i>	<i>Mean</i>		62.7444	12.80903
	<i>95% Confidence Interval for Mean</i>	<i>Lower Bound</i>	34.8359	
		<i>Upper Bound</i>	90.6528	
	<i>5% Trimmed Mean</i>		67.1974	
	<i>Median</i>		74.0113	
	<i>Variance</i>		2132.926	
	<i>Std. Deviation</i>		46.18361	
	<i>Minimum</i>		-54.67	
	<i>Maximum</i>		100.00	
	<i>Range</i>		154.67	
	<i>Interquartile Range</i>		48.06	
	<i>Skewness</i>		-1.732	.616
	<i>Kurtosis</i>		2.734	1.191

Sumber: Output SPSS 22 (2024)

Tabel 7. bagian mean menunjukkan angka 62.74% yang dapat diartikan bahwa penggunaan media *strip story* dalam meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab siswa SMP di Pondok Pesantren Al Qur'an Ikhwanul Muslimin Paringin cukup efektif digunakan.

Efektifitas Media *Strip Story* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Quran Ikhwanul Muslimin Paringin

Ditinjau dari segi siklus pengajaran yang difokuskan pada pra siklus pada tanggal 7 Agustus 2024 yang mana belum menggunakan media *strip story* dalam peningkatan kemampuan membaca teks Bahasa Arab, terlihat siswa yang mengikuti pembelajaran terkesan kurang aktif dalam berdiskusi sehingga pengembangan pembelajaran baik dari segi peningkatan pemahaman maupun lingkungan kelas terlihat belum kondusif sebagai fasilitas belajar. Di sisi lain, terlihat siswa mengantuk yang menurut Analisa peneliti

disebabkan kurangnya stimulant dalam mendorong siswa aktif belajar di kelas. Hasil tes sebelum digunakannya media *strip story* berada pada rata-rata sebesar 68.28 di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah sebesar 75 walaupun jika ditinjau dari segi individual terdapat 6 dari 13 orang siswa yang nilainya telah memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan, namun pada dasarnya pembelajaran tidak hanya difokuskan pada segelintir orang tetapi siapapun yang mengikuti proses pembelajaran yang telah diberikan memiliki hak yang sama berupa mendapatkan nilai-nilai pembelajaran yang diharapkan pendidik.

Kemampuan siswa juga dapat dilihat berdasarkan nilai berdasarkan indikator: (1) Pelafalan, 3 orang siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 23.1% dan 10 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 76.9% dan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori cukup, rendah dan sangat rendah. (2) Penerjemahan, 1 orang siswa berada pada kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 7.7%, 2 orang siswa berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 15.4%, 5 orang siswa berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 38.5%, 3 orang siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 23.1% dan 2 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 15.4%, dan (3) Pemahaman makna, 5 orang siswa berada pada kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 38.5%, 4 orang siswa berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 30.8%, 4 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 30.8%, dan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah dan tinggi.

Berdasarkan kategori kemampuan siswa SMP Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin Paringin terlihat kelemahan siswa berfokus pada penerjemahan dan pemahaman makna yang mana kedua berfokus pada kosakata dan kebiasaan siswa dalam membaca teks yang di fokuskan pada pengalihan bahasa dari bahasa kedua ke dalam bahasa ibu. Nilai tersebut menjadi salah satu dasar dan pegangan dalam eksperimen yang dilakukan oleh peneliti.

Eksperimen penggunaan media *strip story* dilaksanakan dimulai pada tanggal 10-20 Agustus 2024 dengan peneliti sebagai pendidik/guru. Eksperimen dilakukan dengan rancangan yang sudah ditetapkan melalui RPP serta telah disesuaikan dengan kurikulum Merdeka. Proses pembelajaran secara ringkas dimulai dari kegiatan pembuka, inti dan penutup. (1) Kegiatan pembuka dimulai dengan salam yang dijawab secara bersama-sama oleh siswa, kemudian dilakukan presensi yang dimaksudkan agar siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran diakhiri dengan appersepsi dan penyegaran untuk menentukan kondisi pengetahuan siswa yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan (2) kegiatan inti, menampilkan teks Bahasa Arab secara keseluruhan dan diulang-ulang agar siswa mengingat dengan baik yang diikuti oleh siswa, kemudian dilanjutkan dengan menerjemahkan dan memahahi makna yang tersirat dalam teks dilanjutkan dengan membentuk 4 kelompok yang akan diberikan potongan-potongan kertas dan diberikan tugas untuk menyusun Kembali potongan-potongan yang telah

terpisah dan diakhiri dengan presentasi hasil jawaban. (3) kegiatan penutup, siswa diminta meng-evaluasi hasil dari jawaban yang telah dipresentasikan dan guru melakukan penguatan materi yang telah diajarkan. Hasil dari penggunaan media *strip story* menunjukkan rata-rata sebesar 89.86 yang mana telah memenuhi KKM yang telah ditetapkan, walaupun secara individual terdapat 1 orang siswa yang mendapatkan angka sebesar 68.2. Angka tersebut didapatkan memunculkan sikap yang harus dilakukan oleh guru seperti (1) sebelum dimulainya pembelajaran, guru harus memilah adakah siswa yang memiliki kemampuan untuk memahami lebih rendah dari yang lain sehingga perhatian akan difokuskan lebih besar kepada siswa tersebut, (2) guru juga diharapkan untuk mempertimbangkan kondisi psikis siswa sehingga proses pembelajaran lebih fokus dan siswa tidak berada pada 2 lokasi (badannya di kelas tetapi pikirannya berada di luar kelas), (3) guru memperhatikan kondisi fisik siswa seperti terdapat siswa yang lagi tidak enak badan dan sebagainya.

Peningkatan kemampuan siswa juga dapat dilihat berdasarkan dari indikator kemampuan yang dilakukan sebagai dasar penilaian, (1) Pelafalan, 3 orang siswa berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 23.1%, 10 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 76.9%, dan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat rendah, rendah dan tinggi. (2) Penerjemahan, 1 orang siswa berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 7.7%, 3 orang siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 23.1%, 9 orang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 69.2%, dan tidak terdapat siswa berada pada kategori sangat rendah dan rendah, dan (3) Pemahaman makna, 1 orang siswa berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 7.7%, 12 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 92.3%, dan tidak terdapat siswa berada pada kategori sangat rendah, rendah dan tinggi.

Jika dibandingkan hasil pengujian sebelum menggunakan media *strip story* dan sesudah menggunakan media *strip story* ditinjau berdasarkan kemampuan per-indikator, maka terlihat terdapat peningkatan kemampuan siswa pada indikator penerjemahan dan pemahaman makna yang mana menjadi fokus utama peneliti dalam melakukan eksperimen seperti penjelasan sebelumnya. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada terdapat siswa yang berada pada kategori sangat rendah dan kategori rendah, sedangkan sesudah menggunakan media *strip story* tidak terdapat siswa mendapatkan nilai tersebut, namun klemahan terdapat pada bagian pelafalan yaitu terjadi penurunan kemampuan yang terlihat sebelum menggunakan media *strip story* tidak terdapat siswa berada pada kategori sangat rendah, rendah dan cukup, tetapi setelah menggunakan media *strip story* tidak terdapat siswa berada pada kategori sangat rendah dan rendah dan terdapat siswa pada kategori cukup. Permasalahan terbesar terdapat pada fokus peneliti yang menjadikan eksperimen terlalu berfokus pada kekurangan siswa pada hasil *pretest*, sehingga kemungkinan besar inilah yang menjadi penyebab kecurangan tersebut, akan

tetapi di sisi lain, nilai tersebut masih pada tahap mudah untuk diperbaiki dan cukup dianggap baik.

Hasil yang didapatkan dari pra siklus dan siklus terakhir dihitung menggunakan SPSS 22 yang menunjukkan angka 0.01 lebih kecil dari 0.05 yang dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah menggunakan media *strip story*. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Apriliani pada tahun 2019 yang menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan media *strip story*,¹³ kemudian dilanjutkan oleh Fera Andriani Djakfar Musthafa dan Nanda Siti Maymunah pada tahun 2021 yang menunjukkan hasil yang sama.¹⁴ Kedua penelitian tersebut memiliki tujuan yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu melihat efektifitas media *strip story*, dan di sisi yang lain penelitian yang dilakukan oleh penelitian memiliki karakteristik khusus yang menganut blended learning berupa penyatuan cara belajar pondok pesantren dan umum.

Analisis data tidak hanya berupa pada melihat apakah terdapat perbedaan/pengaruh saja tetapi juga ditujukan untuk memaparkan besaran efektifitas dari penggunaan media *strip story* menggunakan uji *ngain score*. Hasil uji *ngain score* menunjukkan angka 62.74% yang dapat diartikan penggunaan media *strip story* cukup efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab. Kata cukup tentunya menunjukkan penggunaan media *strip story* masih memiliki kekurangan, baik dari media tersebut ataupun peneliti sebagai guru yang mengajar menggunakan media *strip story* yang mungkin dalam pelaksanaannya terdapat kekurangan, sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait efektifitas media *strip story* secara maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pada sub bab hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan siswa SMP di Pondok Pesantren Al Qur'an Ikhwanul Muslimin Paringin sebelum menggunakan media *strip story* sebesar 68.28 dengan kategori cukup, (2) kemampuan siswa SMP di Pondok Pesantren Al Qur'an Ikhwanul Muslimin Paringin sesudah menggunakan media *strip story* sebesar 89.86 dengan kategori sangat tinggi, dan (3) efektifitas penggunaan media *strip story* siswa SMP di Pondok Pesantren Al Qur'an Ikhwanul Muslimin Paringin berdasarkan hasil uji *paired sample t test* berada pada angka 0.01 lebih kecil dari 0.05 yang dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah menggunakan media *strip story*, dan hasil uji *Ngain* menunjukkan

¹³ Riska Apriliyani dan Erfan Gazali, "Pengaruh Penggunaan Media Strip Story Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Minat Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab," *El-Ibtikar* 8, no. 2 (2019): h. 104.

¹⁴ Musthafa dan Maymunah, "Efektivitas Penggunaan Media Strip Story Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca," h. 615.

angka 62.74% yang dapat diartikan penggunaan media *strip story* cukup efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani, Riska, dan Erfan Gazali. "Pengaruh Penggunaan Media Strip Story Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Minat Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab." *El-Ibtikar* 8, no. 2 (2019): 104–22.
- "Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia - Survei." Diakses 19 Agustus 2024. <https://survei.apjii.or.id/>.
- Bangsawan, Gema. "Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital di Indonesia: Peluang dan Tantangan untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif." *Jurnal Studi Kebijakan Publik* 2, no. 1 (2023): 27–40.
- Dwi, Chandra. "10 Negara Dengan Umat Muslim Terbanyak Di Dunia, RI Nomor Berapa?" CNBC Indonesia. Diakses 19 Agustus 2024. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240310150636-128-521083/10-negara-dengan-umat-muslim-terbanyak-di-dunia-ri-nomor-berapa>.
- Hasnida, Sindi Septia, Ridho Adrian, dan Nico Aditia Siagian. "Tranformasi Pendidikan Di Era Digital." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2024): 110–16.
- Hijriyah, Umi, Zulhannan Zulhannan, Zahrotun Nufus, dan Muhammad Aridan. "Pengembangan Media Strip Story Bergambar Terhadap Pembelajaran Mahârah Al-Kitâbah." *Arabi: Journal of Arabic Studies* 7, no. 2 (2022): 225–38.
- Indonesia, Badan Pusat Statistik. "Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun - Tabel Statistik." Diakses 19 Agustus 2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>.
- "Kebijakan Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia – BERITA UPI." Diakses 19 Agustus 2024. <https://berita.upi.edu/kebijakan-pengajaran-bahasa-arab-di-indonesia/>.
- Musthafa, Fera Andriani Djakfar, dan Nanda Siti Maymunah. "Efektivitas Penggunaan Media Strip Story Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, no. 7 (2021): 615–27.
- Pane, Akhiril. "Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam." *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 2, no. 1 (2018).
- Prihatin, Pius Nurwidasa. "Budaya Pembelajaran Di Era Transformasi Digital." *Jurnal Ilmu Humaniora* 6, no. 2 (2022): 220–29.